

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ekonomi harus memiliki tujuan. Baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat terlihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. “Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut” (Sudarmanto & Dkk, 2021).

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham, terdapat salah satu tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015) Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseleruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Anggraini, 2013).

Nilai perusahaan merupakan “hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan” (Pujarini, 2020). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar

menilai perusahaan secara keseluruhan.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham (Seviando Yurist, 2014) Oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan, karena penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati melalui harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan segi perubahan harga saham (Susanti & Mildawati, 2014).

Menurut Harmono, (2017) ada beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q. pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). Perusahaan yang berjalan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, maka akan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBV nya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor (Brigham et al., 2011).

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan pertambangan, karena sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Pada umumnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. Nilai PBV yang rendah dicerminkan melalui harga saham yang *undervalued*

dimana mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Harga saham yang *overvalued* atau nilai PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan (Johan, 2012).

Berikut merupakan tabel nilai perusahaan dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Tabel 1.1
Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
ADRO	Adaro Energy Tbk. (S)	0,6	0,77	0,79	1,16	1,29	0,92
ARII	Atlas Resource Tbk. (S)	5,44	3,16	2,32	1,41	0,87	2,64
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (S)	17,03	1,25	1,48	-4,56	7,89	6,44
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk. (S)	2,9	2,07	1,61	3,47	2,71	2,55
BUMI	Bumi Resources Tbk.	0,91	0,52	0,77	1,24	3,59	1,4
BYAN	Bayan Resources Tbk. (S)	5,87	6,22	5,78	4,93	19	8
DEWA	Darma Henwa Tbk. (S)	0,32	0,33	0,28	0,28	0,31	0,3
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	1,33	0,58	0,71	0,64	0,68	0,78
DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk. (S)	0,46	0,46	0,48	1,42	0,73	0,71
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk. (S)	51,48	1,4	5,47	1,82	0,82	12,19
GEMS	Golden Energy Mines Tbk. (S)	3,05	3,13	2,72	9,76	6,54	5,04
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk. (S)	0,75	0,64	0,3	0,3	0,69	0,53
HRUM	Harum Energy Tbk. (S)	0,67	0,63	1,28	3,68	1,47	1,54
INDY	Indika Energy Tbk. (S)	0,46	0,41	0,65	0,66	0,81	0,59
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. (S)	1,53	1	1,21	1,55	1,49	1,35
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk. (S)	1,36	0,91	1,08	1,01	1,15	1,1
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk. (S)	1,69	1,18	1,62	2,08	2,63	1,84
MYOH	Samindo Resources Tbk. (S)	1,51	1,76	1,61	2	1,59	1,69
PTBA	Bukit Asam Tbk. (S)	3,32	1,77	1,95	1,49	1,61	2,02
PTRO	Petrosea Tbk. (S)	0,65	0,56	0,61	0,64	1,09	0,71
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk. (S)	1,09	0,75	0,65	0,92	2,19	1,12
SMRU	SMR Utama Tbk. (S)	9,78	0,73	1,04	1,45	4,23	3,44
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk. (S)	1,08	0,85	0,94	1,93	0,76	1,11

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai perusahaan menggunakan PBV pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara terdapat 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data pertahunnya ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan, penurunan dan naik turun. Ada 5 perusahaan yang mengalami kenaikan, 7 perusahaan yang mengalami penurunan, dan 11

perusahaan mengalami naik turun.

Dalam penelitian ini menggunakan PBV karena perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public*, agar investor saat mengambil keputusannya untuk menanamkan modal yaitu saham, bisa melihat nilai pasar dari perusahaan tersebut. Jika nilai pasarnya baik pasti harga saham perusahaan tersebut juga tinggi. (Agus, 2016)

Adapun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan diantaranya adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan perusahaan maupun pengaturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*.

Good Corporate Governance salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan akan mengurangi *agency cost* yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh institusional. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan (Sudarmanto & Dkk, 2021).

Tujuan yang diharapkan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dicapai melalui upaya perusahaan dalam memberikan kinerja yang maksimal, baik kinerja keuangan maupun kinerja usaha lainnya melalui aspek-aspek kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Indikator *Good Corporate governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Menurut (Merslythalia & Lasmana, 2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan yang lebih optimal, karena dianggap mampu memonitor tiap-tiap keputusan yang diambil manajer secara efektif serta dapat memaksa untuk lebih bijaksana dalam mengambil keputusan

yang oportunistik.

Hasil penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti, seperti penelitian (Yuliyanti, 2019) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Ramadhani et al., 2015) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Wida et al., 2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Rizal, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Nugrahanti, 2017) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian Praditia (2010), Zanera et al. (2013) dan Dewi (2017) menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif artinya dengan adanya komisaris independen mampu mengurangi nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai perusahaan yaitu CSR. perusahaan juga harus mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai langkah nyata dalam memberikan kontribusi masyarakat dan lingkungan. Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta bertanggung jawab untuk memastikan pembangunan yang transparan, etis, dan berkelanjutan yang konsisten dengan kesejahteraan masyarakat. Mengintegrasikan harapan pemangku kepentingan di seluruh organisasi sesuai dengan hukum yang berlaku dan standar perilaku internasional.

CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen

semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Nilai suatu perusahaan juga tercermin dari beberapa pengungkapan, salah satu contohnya adalah perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya. Pada awalnya CSR lebih bersifat filantropi, yaitu kegiatan untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Namun kini perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Kewajiban melaksanakan CSR tertuang dalam UU PT No. 40 tahun 2007. Diharapkan investor akan menilai perusahaan dengan baik melalui penerapan atau pelaksanaan CSR yang tepat.

Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kini semakin di sadari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amanti & Lutfiah, 2012) bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility*, pada perusahaan dapat memberikan citra yang baik untuk perusahaan sehingga menimbulkan nilai positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Menurut (R & Islahuddin, 2008), ada beberapa perusahaan yang telah melakukan *Corporate Social Responsibility* namun sangat sedikit yang mengungkapkan dalam sebuah laporannya. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas pendukung seperti standar pelaporan dan sumber daya manusia yang memadai baik untuk penulis an laporan maupun auditor.

Dan faktor ketiga yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. (Yusmaniarti & Dkk, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Semakin tinggi angka profitabilitas dalam laporan keuangan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan semakin besar kekayaan investor maka semakin menjanjikan prospek masa depan perusahaan. Prospek pertumbuhan tersebut

dirasakan oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatnya nilai perusahaan di mata investor, yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini mempunyai dampak yang besar bagi investor, karena perusahaan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan yang diinginkan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Mipo, 2022).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik posisi perusahaan karena perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menjamin kesejahteraan investor melalui *return on asset* yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Ayu et al., 2013).

Yunita, dkk (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Herawati (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan**” (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan sub sektor Pertambangan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah GCG, CSR, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris serta model yang dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Apakah GCG, CSR, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan?
3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan?
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan, diharapkan menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang GCG, CSR dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen yang akan datang.
- b. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.